

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Problem dekadensi moral sudah dirasa sangat meluas seiring dengan tata nilai yang sifatnya mendunia. Dekadensi moral bangsa Indonesia ditandai dengan maraknya kasus pembunuhan, kekerasan seksual, penganiyaan, tindakan amoral, dan kejahatan. Hal itu dapat terjadi sebab kurangnya wawasan akan agama sehingga norma – norma tersebut dilanggar. Dalam hal ini agama dan norma mempunyai relevansi yang erat, sebab agama adalah dasar tumpuan akhlak atau moral. Metodologi yang berbeda telah dan sedang dilakukan untuk menyelamatkan peradaban manusia dari perilaku baik yang rendah. Pentingnya pendidikan akhlak tidak dirasakan oleh orang-orang yang mayoritas beragama Islam, namun kini sudah mulai diterapkan di berbagai negara. Menurut Zakiyah Daradjat (2005:35) penyebab kerusakan moral adalah tidak adanya perhatian orang tua terhadap anaknya dalam mendidik anak secara ketat, tidak melaksanakan pembinaan akhlak sejak usia dini (baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun sosial masyarakat), tidak adanya jaminan keselarasan dalam kehidupan antara ayah dan ibu dalam keluarga, tidak adanya arahan - arahan kepada anak-anak secara positif.

Dalam hal ini untuk setiap individu, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting. Pendidikan merupakan landasan dalam mengembangkan individu. Pendidikan merupakan sebuah proses penguatan dan perbaikan serta penyempurnaan terhadap kemampuan dan potensi manusia. Kemudian di dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana guna mewujudkan suasana dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk mempunyai

akhlak mulia, kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, keterampilan serta pengendalian diri, yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada pasal 3 Undang-undang No.20 Tahun 2003 juga dijelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis.

Dengan adanya pendidikan, manusia dapat menumbuhkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat menciptakan cara yang lebih baik. Melalui peran orangtua dalam keluarga, pendidikan yang baik akan terciptakan. Dalam hal ini pendidikan keluarga menduduki peran yang esensial dalam usaha menciptakan generasi yang baik. Purwanto (2000:236) mengutarakan bahwa “hasil - hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat”. Alfred Kadushin dikutip oleh Putri Wardatul Asriyah (2016:279) menjelaskan bahwa “Orang tua diharapkan untuk memberikan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak terhadap makanan, pakaian, tempat berteduh, pendidikan, kesehatan, kegiatan sosial dan rekreasi.”. Untuk itu baik buruknya perilaku generasi muda pada khususnya anak, di masa depan dilandasari oleh arahan dan didikan orangtua. Sebab pendidikan didalam keluarga merupakan pendidikan pertama yang didapatkan anak. Ajaran moral dan agama harus ditanamkan orang tua dalam memberi pendidikan yang baik kepada anak-anaknya.

Dalam upaya memberikan pendidikan anak, orang tua hendaklah selektif dan mampu menemukan suatu metode atau cara yang tepat untuk perkembangan anaknya. Setiap keputusan yang diambil orang tua pada akhirnya bisa menyaring segala hal yang menyimpang. Ida Latifatul dalam jurnalnya (2019:221) mengutarakan agama adalah pondasi yang dapat membentengi anak dari perbuatan yang menyimpang. Dengan keberadaan pendidikan agama dalam keluarga hal-hal yang menyimpang dapat tersaring mampu membentengi terjadinya degradasi nilai-nilai agama. Terlebih lagi jika anak mampu memahami agama dengan baik dan mampu membedakan mana yang baik dan buruk dengan senantiasa berpedoman kepada norma dan nilai - nilai agama maka moral, akhlak dan perilaku anak tersebut berpengaruh secara positif.

Padahal saat ini banyak anak-anak yang terjerang kemerosotan moral. Penulis melihat bahwa akhlak dipandang tidak penting pada saat ini dalam kehidupan dan tuntutan sosial anak-anak atau pelajar. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya ketidakpatuhan, banyaknya remaja yang saat ini kurang beretika dan patuh kepada orang yang lebih dewasa, penggunaan narkoba, tindakan asusila, dan lain-lain, yang dilakukan oleh remaja yang usianya lebih muda dan masih bersekolah.

Kenakalan dalam area sekolah dipicu oleh faktor individu, keluarga, dan sosial masyarakat. Kenakalan dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu kenakalan yang bersifat ringan dan kenakalan yang bersifat berat. Contoh kenakalan yang bersifat ringan, misalnya bercanda saat guru menjelaskan, bermain handphone pada waktu pelajaran, menyontek, tidak mengerjakan tugas/pekerjaan sekolah, tidak melakukan piket kelas, berbuat tidak senonoh, menyinggung guru, dan lain-lain. Sementara contoh kenakalan yang bersifat berat adalah tawuran dan mabuk. Hal ini sesuai dengan keadaan dan kondisi yang terjadi pada di SDN

Pacitan, dimana hasil pra-observasi yang penulis jalankan pada bulan Maret 2020, terdapat beberapa siswa-siswi yang tidak menaati peraturan sekolah, seperti terlihat tidak disiplinnya mereka saat masuk sekolah, masih adanya tindakan mencontek saat ujian dan bercanda waktu pelajaran, hal ini juga dibenarkan pernyataan salah satu siswa saat saya mewawancarai beberapa siswa di sekolah tersebut.

Pendidikan agama dalam keluarga mempengaruhi perkembangan dan pembentukan akhlak siswa. Ahmad Amin dikutip oleh Nurhayati (2014:293) “perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar”. Ranni Rahmayanthi dalam jurnalnya mengutip Imron (2015:2) menyatakan “disiplin peserta didik (siswa) sebagai suatu sikap tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan”. Dengan berkembangnya akhlak siswa yang baik maka akan berpengaruh juga terhadap kedisiplinan siswa dalam berperilaku dan taat akan segala peraturan yang ada di sekolah.

Dalam mewujudkan disiplin dalam lingkungan sekolah, siswa diperlukan untuk mematuhi pedoman yang telah ditetapkan untuk membuat lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi pengajar dan siswa itu sendiri. Karena, jika akhlak dan kedisiplinan ditanamkan dalam semangat siswa, maka tidak sulit bagi siswa untuk secara konsisten mematuhi dan tunduk pada aturan dan moral yang berlaku di lingkungan sekolah. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama dalam keluarga terhadap Pembentukan Akhlak dan Kedisiplinan Siswa di SDN Pacitan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka diidentifikasi masalah–masalah seperti berikut:

- 1) Penulis menduga masih rendahnya atau kurangnya akhlak siswa
- 2) Penulis menduga masih rendahnya sikap disiplin terhadap siswa
- 3) Penulis menduga kurangnya perhatian orang tua akan pentingnya pendidikan agama pada anak.
- 4) Penulis menduga kurangnya peran orang tua dalam mempengaruhi pembentukan akhlak siswa
- 5) Penulis menduga kurangnya peran orang tua dalam mempengaruhi kedisiplinan siswa
- 6) Penulis menduga masih kurangnya upaya yang dilakukan orangtua di SDN Pacitan dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan siswa.

## **C. Batasan masalah**

Agar pembahasan hasil penulisan ini tidak terlalu luas dan dapat lebih terarah oleh penulis, maka penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu :

- 1) Masih rendahnya atau kurangnya akhlak siswa.
- 2) Masih rendahnya sikap disiplin siswa
- 3) Kurangnya peran orang tua dalam pendidikan agama untuk membentuk akhlak.
- 4) Kurangnya peran orang tua dalam pendidikan agama untuk membentuk sikap disiplin

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam penulisan ini adalah :

- 1) Adakah pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan akhlak di SDN Pacitan ?
- 2) Adakah pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan siswa di SDN Pacitan?
- 3) Seberapa besar pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan akhlak siswa di SDN Pacitan ?
- 4) Seberapa besar pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan siswa di SDN Pacitan ?

#### **E. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut penulisan ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan akhlak Siswa di SDN Pacitan.
- 2) Mengetahui pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan siswa di SDN Pacitan.
- 3) Mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan akhlak di SDN Pacitan.
- 4) Mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kedisiplinan siswa di SDN Pacitan.

## **F. Manfaat Penulisan**

### **1) Untuk Rujukan Penulis Lain**

Bagi penulis lain/lanjutan, penulisan ini diharapkan mampu memberikan rujukan dan masukan baru bagi perkembangan dan konsep terutama mengenai pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa.

### **2) Bagi Penulis Sendiri**

Bagi penulis, sebagai wacana untuk memperdalam cakrawala pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa.

### **3) Bagi lembaga sekolah,**

Evaluasi bagi guru dalam pengajaran agama khususnya, dan lebih menekankan pada praktik pembentukan perilakunya sehingga kedisiplinan beragama tumbuh dalam diri siswa dan meningkatkan peran sekolah agar lebih aktif dan disiplin dalam membentuk akhlak, moral dan sikap peserta didiknya.